

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA TALAWID KECAMATAN SIAU BARAT SELATAN KABUPATEN SIAU TAGULANDANG BIARO

Lucky Jacobus¹
Markus Kaunang²
Ronny Gosat³

Abstrak

Peningkatan pembangunan desa diperlukan adanya peran kepemimpinan dari seorang kepala desa oleh karena kepemimpinan kepala desa menyangkut apa yang dilakukan dan dibuat dalam desa sehingga maju mundurnya dan berkembang atau tidak berkembangnya suatu pembangunan di desa sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala desa. Kepemimpinan kepala desa merupakan serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaannya yang merupakan sebuah sarana untuk meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat dan merasa tidak terpaksa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan pembangunan fisik di Desa Talawid Kecamatan Siau Barat Selatan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala desa dalam kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan masyarakat, dalam pembangunan yang dilakukan di desa Talawid dilakukan secara Paternalistik dimana kepala desa sangat mendominasi dalam melakukan pengaruhnya kepada perangkat desa dan masyarakat untuk mengikuti kemauannya dalam pembangunan, kepemimpinan Kepala desa dalam mengarahkan tingkah laku bawahan atau masyarakat, dalam pembangunan cenderung melakukan langkah-langkah yang progresif yang mengingikan kemauan kepala desa dan perangkat bahkan kemauan pemimpin tingkat atas tanpa memperhatikan keinginan masyarakat dalam pembangunan

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Desa, Pembangunan Desa.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat..

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Perencanaan pembangunan desa merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan daerah Kabupaten/Kota. Ini dapat diartikan bahwa dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) perlu mengacu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten/Kota. Demikian pula dalam penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) perlu mengacu Rencana Kerja Pembangunan daerah Kabupaten/ Kota. Pengaturan RPJMDes dan RKPDDes tersebut dimaksudkan untuk menjamin terciptanya sinergi kebijakan dan sinkronisasi program dan kegiatan secara vertikal antara tingkat pemerintah desa dengan tingkat Kabupaten/ Kota. Proses penyusunan RPJMDes harus dilakukan melalui serangkaian forum musyawarah dengan melibatkan seluruh unsur pelaku pembangunan di wilayah setempat. Proses penyusunan perencanaan pembangunan seperti inilah yang dimaksudkan sebagai perencanaan pembangunan partisipatif. Unsur pelaku pembangunan desa tersebut meliputi elemen-elemen warga masyarakat, lembaga-lembaga kemasyarakatan desa, aparatur pemerintah desa, aparatur pemerintah kabupaten khususnya Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan institusi lain yang terkait.

Kepala desa sangat berperan dalam mempengaruhi masyarakat desa agar dapat melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan aparat pemerintah desa bisa lebih benar-benar bekerja dengan baik demi pembangunan desa, dengan adanya evaluasi kerja untuk mengukur peranan kepemimpinan kepala desa di dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Keberhasilan pembangunan desa salah satunya dipengaruhi oleh peran kepala desa, dengan demikian maka perannya kepala desa menjadi penting yang sangat diperlukan dalam proses pembangunan desa guna untuk memperlancar pembangunan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa, kepemimpinan kepala desa merupakan serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Kemampuan seseorang dalam memimpin juga sangat berpengaruh dalam proses pembangunan, yang mana dalam kepemimpinan Kepala Desa amat sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembangunan didesa.

Kenyataan yang terjadi sesuai dengan kejadian selama ini bahwa di Desa Talawid Kecamatan Siau Barat Selatan, terjadi penurunan terhadap kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan proses pembangunan, dapat di katakan demikian karena mulai dari terpilihnya kepala desa kedua sampai saat ini belum terlihat adanya suatu kemajuan di Desa Talawid, mulai dari pembangunan secara fisik maupun secara non fisik, jadi seolah-olah desa ini tidak memiliki seorang pemimpin. Kemudian dilihat dari kehidupan masyarakat taat pada aturan dan kebiasaan yang ada di desa Talawid dan saling menghormati serta gotong-royong dalam hal ini kerja bakti tidak diindahkan lagi. Warga sibuk berkebun,

dimana seolah-olah rasa memiliki sudah mulai berkurang serta tidak lagi menganggap kepala desa itu penting dimata mereka, hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala desa seolah-olah telah hilang dan sangat lemah, tidak lagi berperan dalam kegiatan dan kemajuan yang ada padahal desa harus berkembang demi mewujudkan otonomi desa yang berkesejahteraan, karena desa merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pemerintahan, dimana desa langsung berhadapan dengan masyarakat.

Apabila dibandingkan dengan kepemimpinan kepala desa di waktu sebelumnya, partisipasi masyarakat masih dalam posisi yang optimal dimana masyarakat tergerak untuk membantu dalam pelaksanaan pembangunan, baik memberikan sumbangan uang, material, dan tenaga, namun pada masa kepemimpinan saat ini, tidak terjadi peningkatan partisipasi masyarakat, demikian pula dengan hasil pembangunan, belum ada pembangunan fisik yang dilakukan pada masa kepemimpinan kepala desa saat ini, pembangunan fisik yang pernah dilaksanakan pada kepemimpinan kepala desa sebelumnya adalah pembangunan yang dilakukan secara swadaya seperti pembuatan saluran air bersih, jalan setapak menghubungkan antar lendongan (dusun), sampai pada kepemimpinan kepala desa yang saat ini, pembangunan fisik belum bertambah masih seperti yang dulu. Dalam hal pembangunan non fisik, pada dasarnya perilaku dan sikap mental kehidupan masyarakat desa telah menunjukkan hal yang positif, hal ini didasari oleh kebiasaan yang menjadi budaya masyarakat desa melihat fenomena permasalahan ini di desa Talawid maka saya tertarik mengambil

judul *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Talawid Kecamatan Siau Barat Selatan*

Tinjauan Pustaka

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang berarti seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian suatu maksud atau beberapa tujuan (Kartono, 2008:30).

Kepemimpinan pada dasarnya mempunyai pokok pengertian sebagai sifat kemampuan, proses dan atau konsep yang dimiliki oleh seseorang sedemikian rupa sehingga ia diikuti, dipatuhi, dihormati, dan disayangi oleh orang lain dan orang lain bersedia dengan penuh keikhlasan melakukan perbuatan atau kegiatan yang dimiliki oleh seorang tersebut.

Kepemimpinan juga sering dikatakan sebagai bakat (talent) dimana kalanya tanpa dipelajari bahkan tanpa disadari seseorang dapat menjalankan kepemimpinan dengan baik. Walaupun demikian bukan berarti kepemimpinan tidak dapat dipelajari, dari berbagai studi kasus yang ada menunjukkan seorang pemimpin dapat mencari format kepemimpinan yang ia sukai atau dibutuhkan/dituntut oleh organisasi dengan mempelajarinya.

Menurut Tead; Terry; Hoyt (dalam Kartono, 2006:34) pengertian "Kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok."

Menurut Young (dalam Kartono, 2006 :36) pengertian kepemimpinan yaitu “Bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.”

Pada *Economic Development in The Third World*, Michael Todaro (2000:171) mengatakan “Pembangunan adalah proses multidimensional yang menyangkut reorganisasi dan reorientasi sistem ekonomi dan sosial secara keseluruhan.” Disamping untuk peningkatan suatu pendapatan dan output pembangunan menyangkut perubahan radikal dalam struktur kelembagaan, struktur sosial, administrasi, perubahan sikap, adat serta kepercayaan.

Menurut Tjokrowinoto (1996:15) “Batasan pembangunan yang nampaknya bebas dari kaitan tata nilai tersebut dalam realitasnya menimbulkan interpretasi-interpretasi yang seringkali secara dimetrik bertentangan satu sama lain sehingga mudah menimbulkan kesan bahwa realitas pembangunan pada hakikatnya merupakan self project reality.”

Menurut Mubiyarto (1984:78) “Pembangunan adalah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat.” Guna penetapan tujuan dan sasaran pembangunan pada tiap tahap, untuk alokasi sumber-sumber serta untuk mengatasi rintangan keterbatasan dan pertentangan ini untuk melakukan koordinasi kegiatan, diperlukan kebijaksanaan untuk memuat program-program dan cara-cara yang relevan dan efektif yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembangunan. Dengan kata lain, kebijaksanaan berisi tujuan keseluruhan tujuan tiap program yang

hendak dicapai pada tiap tahap pembangunan, cara yang perlu dilakukan untuk mengatasi semua berbagai keterbatasan, rintangan-rintangan dan pertentangan yang ada atau diperkirakan akan terjadi, cara mengalokasikan sumber-sumber pembangunan yang optimal, serta cara melakukan koordinasi semua kegiatan yang efektif.

Ukuran keberhasilan pembangunan idealnya harus ditentukan berdasarkan dimensi pembangunan, yakni tergantung pada fokus dan orientasi pembangunan mana yang dilaksanakan dan dimensi mana yang menjadi lebih perhatian bersama baik decision maker dan para planner sebagai perencana dan perancang. Para pelaksana pembangunan itu sendiri sebagai pihak yang menjalankan atau sering di sebut juga sebagai agen pembangunan, maupun para masyarakat pada umumnya sebagai sasaran pembangunan.

Pengukuran keberhasilan pembangunan menurut Fatah (dalam Safi’i 2007:81) harus melewati dua tahap, yaitu:

1. Tahapan identifikasi target pembangunan, diperlukan agar dapat menentukan secara jelas siapa yang akan menikmati hasil pembangunan dan bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan agar hasil pembangunan tersebut benar-benar dinikmati mereka yang berhak.
2. Tahapan agregasi karakteristik target pembangunan diperlukan untuk menjaga agar ketika skala kegiatan pembangunan diperluas, target yang dituju tetap memenuhi karakteristik dan kriteria yang ditetapkan pada tahap identifikasi.

Menurut Fatah (dalam Safi’i 2007:84) di Indonesia, beberapa jenis ukuran keberhasilan pembangunan yang

banyak digunakan dalam masyarakat adalah:

1. Berdasarkan pendapatan dan nilai produksi, seperti PDB (Product Domestic Bruto) pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita, distribusi pendapatan.
2. Berdasarkan investasi, seperti tingkat investasi, jumlah PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), dan jumlah FDI (Foreign Direct Investment), yaitu investasi langsung oleh pihak asing.
3. Berdasarkan kemiskinan dan pengentasannya, seperti jumlah penduduk miskin, tingkat kecukupan pangan.
4. Berdasarkan keadaan sosial dan kelestarian lingkungan, seperti tingkat pendidikan (untuk berbagi level dan kombinasinya), tingkat kesehatan (meliputi kesehatan ibu dan anak dan akses kepada fasilitas hidup yang sehat), tingkat dan kualitas lingkungan (meliputi tingkat pencemaran berbagai aspek, tingkat kerusakan hutan, tingkat degradasi lahan dan seterusnya).

Pembangunan fisik desa merupakan suatu proses yang berlangsung di desa dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Pembangunan desa terus dipacu untuk menuju modernitas yang diharapkan dengan maksud mengimbangi serta mensejajarkan laju pembangunan di perkotaan. Pembangunan akan berjalan dengan baik apabila terjadi kerja sama yang harmonis antara pemerintah dengan warga masyarakat.

Pembangunan fisik desa merupakan suatu pembangunan yang dilaksanakan di desa dan berwujud nyata. Hasil pembangunan tersebut dapat dilihat dan

dirasakan oleh masyarakat. Pembangunan fisik yang salah satunya dapat dilihat dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat adalah pembangunan jalan usaha tani. Jalan usaha tani merupakan salah satu kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pengertian sederhana tentang partisipasi dalam hubungannya dengan pembangunan adalah mengambil bagian atau ikut berperan secara aktif dalam semua proses pelaksanaan pembangunan sesuai kemampuan. Mubiyarto (1984:52) mendefinisikan "Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri." Partisipasi masyarakat secara sukarela dalam proses pembangunan sangat diharapkan untuk membantu terwujudnya program pembangunan yang ada di perdesaan tanpa ada yang dikorbankan. Karena dengan demikian masyarakat memiliki rasa peduli atas pembangunan yang dilaksanakan. Soemodiningrat (2009:97) mengemukakan bahwa "Partisipasi adalah kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program atau proyek pemerintah yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh pemerintah." Dalam proses pembangunan diharapkan adanya kesadaran dari masyarakat dan mempunyai rasa tanggung jawab yang penuh dalam diri sendiri sehingga pembangunan yang telah dilakukan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Menurut Adisasmita (2008:38) partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai "Keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program

pembangunan.” Beliau juga mengatakan peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (social empowerment) secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat pedesaan secara lebih aktif dan efisien, yaitu dalam hal sebagai berikut:

- a. Aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana, dan teknologi).
- b. Aspek proses (pelaksanaan, monitoring, dan pengawasan).
- c. Aspek keluar atau output (pencapaian sasaran dan efektivitas).

Dalam sistem pemerintahan yang demokratis, konsep partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep yang penting karena berkaitan langsung dengan hakikat demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang berfokus pada rakyat sebagai pemegang kedaulatan. Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari yang berupa keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti berupa sumbangan dana, tenaga, pikiran, maupun pendapat dalam pembuatan kebijakan pemerintah.

Namun demikian, ragam dan kadar partisipasi seringkali hanya ditentukan secara masif, yakni dari banyaknya individu yang dilibatkan. Padahal partisipasi masyarakat pada hakikatnya akan berkaitan dengan akses masyarakat untuk memperoleh informasi. Hingga saat ini partisipasi masyarakat masih belum menjadi kegiatan tetap dan terlembaga khususnya dalam pembuatan keputusan. Sejauh ini, partisipasi masyarakat masih terbatas pada keikutsertaan dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan

pemerintah, padahal partisipasi masyarakat tidak hanya diperlukan pada saat pelaksanaan tapi juga mulai tahap perencanaan bahkan pengambilan keputusan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan bagaimana kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan pembangunan desa. Metode deskriptif dengan analisa kualitatif memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif ini tidak dikenal adanya populasi dan sampel (Bagong Suyanto, 2005:171) subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat

membantu dan memahami persoalan atau permasalahan tersebut. Menurut Bagong Suyanto (2005:172) informan penelitian meliputi beberapa macam yaitu:

1. Informan kunci merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian yaitu peneliti sendiri.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembangunan yaitu jalan usaha tani yaitu Kepala desa dan perangkat desa Badan Permusyawaratan Desa (BPD), kepala lendongan (dusun) satu.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti yaitu masyarakat yang terlibat sebagai panitia pelaksana/tim kerja pembangunan sebanyak 5 orang

Penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan, yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini peneliti Kartono, (2008:38) menyimpulkan bahwa kepemimpinan dapat dilihat dari aspek:

1. kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan masyarakat, dalam pembangunan
2. kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau masyarakat, dalam pembangunan
3. Kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi dalam pembangunan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat dianalisa bahwa dalam hal kepemimpinan Kepala Desa Talawid, yang dilihat dari kepemimpinan dapat dilihat dari aspek:

Kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, dalam pembangunan, pada proses ini dimana kepala desa sebagai Pemimpin yang ada didesa yang diberikan mandate untuk mengatur tentang tatacara kehidupan oleh sebab itu maka pemerintah desa seharusnya mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam hal ini baik perangkat desa maupun masyarakat desa yang ada seperti di desa Talawid.

Pada posisi ini dimana desa Talawid dimana kepala desa menganggap masyarakat belum dewasa, terlalu melindungi, jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan dan inisiatif, sehingga dapat menghambat masyarakat dalam berpartisipasi, selain itu juga kepemimpinannya kepala desa Talawid tidak menerapkan reward dan punishment kepada masyarakat sehingga menyebabkan masyarakat tidak terlalu menanggapi dengan serius terhadap perintah kepala desa untuk turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan jalan usaha tani.

Kehidupan masyarakat desa Talawid mayoritas petani, hasil dari kebun merupakan mata pencaharian mereka. Penghasilan mereka untuk tanaman muda seperti jagung dan tanaman tua seperti pala, cengkih, manggis, kenari, durian, kelapa, pisang dan lain-lain. Karena masyarakat desa Talawid bergantung pada pertanian sehingga tingkat pendapatan masyarakat desa Talawid ini tidak stabil, karena khusus untuk tanaman muda hanya

menghasilkan satu kali dalam empat bulan, seperti tanaman jagung, kacang dan lain-lain. Petani bisa mendapat penghasilan yang lumayan jika lagi musim buah-buahan seperti durian, langsa, manggis dan lain-lain. Namun para petani mengalami kesulitan dalam pengangkutan hasil panen mereka yang disebabkan jalan menuju lahan mereka rusak. Selain itu juga kalau lagi musim kemarau biasanya hasil kebun dibawa oleh petani tetapi jika lagi musim hujan para petani tidak mau mengangkut hasil mereka, maka dengan itu para petani terpaksa membawa hasil dengan memikul sampai ke pemukiman masyarakat, dengan jarak antara rumah ke lahan pertanian sekitar satu kilometer sampai dengan lima kilometer.

Melihat kesulitan yang dihadapi masyarakat Desa Talawid maka Kepala Desa Talawid berinisiatif mendiskusikan niatnya kepada masyarakat desa Talawid dan setelah adanya kesepakatan maka diajukan program pembangunan jalan usaha tani ke Kecamatan dan seterusnya dilanjutkan oleh pihak Kecamatan ke Kabupaten. Setelah menerima keputusan pengabulan permohonan pembangunan jalan tani maka proses pembangunan jalan dilaksanakan. Selanjutnya Kepala Desa juga menerangkan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan usaha tani Bapak kepala desa dan perangkatnya langsung mendatangi ke rumah masyarakat untuk meminta persetujuan dalam hal pembebasan lahan yang tanahnya dibebaskan selebar enam meter untuk dijadikan jalan usaha tani. Pak Samsu Takalamingan juga menerangkan bahwa awalnya masyarakat tidak terlalu tertarik dengan program pembangunan jalan tani ini namun setelah diberitahu keuntungan dan kebaikan yang akan diperoleh setelah pembangunan jalan

usaha tani selesai, masyarakat akhirnya dengan senang hati memberikan lahan mereka untuk dijadikan jalan tani. Pembangunan jalan tani tidak terlepas dari pengawasan kepala desa sampai proses pembangunan benar-benar selesai dikerjakan.

Partisipasi masyarakat tidak hanya berhenti pada persetujuannya untuk memberikan lahan sebagai jalan usaha tani tapi masyarakat juga dituntut ikut berpartisipasi mulai dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pembangunan jalan usaha tani. Namun demikian dalam pelaksanaan pembangunan jalan tani partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan gotong royong maupun dalam pengawasan tidak terlaksana sesuai dengan harapan. Dalam hal ini perlu kiranya kepala desa agar meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menerapkan kebijakan-kebijakan. Informan yang berhasil diwawancarai selaku masyarakat desa Talawid mengatakan bahwa masyarakat desa Talawid akan semangat untuk gotong royong jika diberikan upah harian, namun jika tidak ada upah harian maka masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan jalan usaha tani hanya tiga sampai lima orang saja yang hadir. Informan lainnya selaku masyarakat desa Mahuneni juga mengatakan bahwa dia tidak pernah ikut mengawasi proses pembangunan jalan tani dan juga tidak tahu betul seperti apa seharusnya pembangunan yang nantinya akan dicapai, dia menerangkan bahwa jika nanti pembangunan sudah selesai maka dia akan menjalani dan menerima pembangunan jalan usaha tani yang telah selesai tersebut.

Pembangunan fisik adalah pembangunan yang berwujud nyata dan manfaatnya dapat dinikmati oleh masyarakat umum. Pembangunan fisik

di desa Talawid yang menjadi objek penelitian adalah pembangunan jalan usaha tani. Berdasarkan data yang ada bahwa jalan usaha tani di desa Talawid merupakan jalan yang menghubungkan antar dusun dengan dusun lainnya yang memiliki panjang lima kilometer dengan lebar enam meter, dengan adanya pembangunan jalan usaha tani memberikan banyak dampak yang positif bagi diri sendiri dan masyarakat antara lain, harga jual hasil pertanian semakin tinggi dikarenakan alat transportasi sudah dapat langsung menjemput hasil tani tersebut ke lahan pertanian, bagi masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor sudah dapat menggunakan kendaraan mereka ke lahan pertanian sehingga menghemat waktu dan menghemat biaya dalam perjalanan dan harga jual lahan pertanian di sekitar pembangunan jalan usaha tani semakin tinggi.

Masyarakat Desa Talawid menyatakan bahwa dengan diadakannya pembangunan jalan usaha tani perekonomian masyarakat semakin meningkat, sehingga dia sangat mendukung jika akan ada program pembangunan fisik lain yang diberikan oleh pemerintah. Bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam pembangunan fisik antara lain, pikiran, tenaga, materi dan keahlian. bentuk kontribusi masyarakat yang ditemukan adalah kontribusi materi seperti pembebasan lahan sudah cukup tinggi sementara kontribusi tenaga dalam perencanaan belum terlaksana dengan efektif sehingga dapat dinilai rendah. Ini dapat dilihat dari pelaksanaannya partisipasi tenaga dalam hal bergotong royong dan partisipasi perencanaan dalam kegiatan rapat masih rendah karena hanya sedikit masyarakat yang hadir jika di undang untuk bergotong royong dan rapat. Berdasarkan

wawancara dengan Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa) mengatakan bahwa kesadaran masyarakat dalam partisipasi bergotong royong rendah dikarenakan nilai-nilai kebersamaan yang ditanamkan leluhur sudah semakin terkikis oleh sikap masyarakat yang individualistis walaupun memang partisipasi masyarakat dalam hal materi cukup baik dalam mendukung program pembangunan.

Kepemimpinan Kepala desa dalam mengarahkan tingkah laku bawahan atau masyarakat, dalam pembangunan, peranan kepemimpinan kepala desa dalam mengerakkan tingkah laku perangkat desa maupun dalam masyarakat dalam pembangunan fisik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan gaya kepemimpinan karismatik yang dipakai oleh kepala desa menjadi salah satu penyebab rendahnya kontribusi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani hal ini dapat dilihat dari sikap kepala desa yang selalu menganggap masyarakat kurang dewasa dan selalu melindungi masyarakat dan tidak memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan pendapat dan inisiatif sehingga masyarakat tidak merasa berkewajiban untuk ikut serta dalam proses pembangunan yang dilakukan.

Desa Talawid yang masyarakatnya adalah mayoritas petani, sehingga yang menjadi salah satu pokok terpenting untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan adanya pembangunan jalan usaha tani. Penelitian ini mengkaji tentang upaya pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga pembangunan jalan usaha tani benar-benar terlaksana dengan baik dan manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Kepala desa sangat berperan dan berpengaruh dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, hal ini dapat terlihat mulai dari diadakannya rapat desa hingga sampai pengajuan hasil rapat program pembangunan jalan usaha tani ke kecamatan dan seterusnya dilanjutkan oleh pihak kecamatan ke kabupaten. Peranan kepala desa juga terlihat dengan kedatangan kepala desa dengan perangkatnya meminta persetujuan dengan menandatangani lembar persetujuan pembebasan lahan kepada masyarakat yang tanahnya di jadikan jalan usaha tani.

Suatu program pembangunan fisik agar dapat terlaksana dengan efektif, dibutuhkan peran aktif dari masyarakat yang terdapat pada suatu wilayah tertentu. Dengan kata lain berhasil atau tidaknya suatu program pembangunan bergantung pada partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembangunan tersebut.

Pada pelaksanaan program pembangunan fisik dinilai partisipasi masyarakat pada hal hal tertentu masih rendah hal ini dapat terlihat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat desa Talawid yang mengatakan bahwa masyarakat desa Talawid akan semangat datang untuk gotong royong jika diupah harian. Namun jika tidak ada upah harian maka masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan jalan usaha tani hanya tiga sampai lima orang saja yang hadir, walaupun pada akhirnya masyarakat memberikan dukungan dan apresiasi yang tinggi setelah masyarakat melihat banyak dampak positif dari pembangunan jalan usaha tani padahal seharusnya masyarakat memberikan partisipasi mereka pada saat pelaksanaan pembangunan jalan usaha tani tersebut karena dengan adanya partisipasi masyarakat dalam

pembangunan jalan usaha tani maka kualitas dari pembangunan jalan usaha tani dapat lebih diperhatikan sehingga akan menghasilkan pembangunan jalan usaha tani yang lebih baik. Oleh karena pembangunan fisik memiliki banyak dampak positif bagi masyarakat maka sudah seharusnya masyarakat meningkatkan partisipasi mereka jika ada program pembangunan fisik yang lain demi kesejahteraan bersama.

Keputusan yang diambil tidak berdasarkan musyawarah bersama karena menganggap dirinya sudah melakukan yang benar pembangunan fisik merupakan suatu kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, bentuk pembangunan fisik terkhusus jalan usaha tani tidak hanya bermanfaat untuk memperlancar transportasi dan meningkatkan harga jual tanah di desa Talawid melainkan dapat menjadi penghubung jalan antara dusun satu dengan dusun lainnya. Pembangunan jalan usaha tani yang memiliki panjang lima kilometer dengan lebar enam meter masih sampai pada tahap perkerasan jalan, di mana kondisi jalan usaha tani tersebut belum rampung sampai ke tingkat pengaspalan. Sehingga pada saat saat tertentu jalan usaha tani sulit untuk dipergunakan oleh masyarakat untuk berkendara.

Pada pelaksanaan pembangunan fisik jalan usaha tani masyarakat banyak mendapatkan keuntungan secara langsung seperti hal yang dialami oleh masyarakat dimana dengan diadakannya pembangunan jalan usaha tani tersebut usaha galian C yang bergerak di bidang penambangan batu menjadi pemasok utama dalam memenuhi kebutuhan pembangunan perkerasan jalan usaha tani.

Berdasarkan analisis dari pembangunan fisik tersebut dapat

disimpulkan bahwa pembangunan jalan usaha tani sudah cukup baik dan berdampak positif bagi masyarakat hal ini dapat terlihat dari semakin mudahnya masyarakat menjangkau dusun satu dengan dusun yang lain, dan juga dengan adanya pembangunan fisik tersebut telah mewujudkan pemerataan pembangunan dari kota ke desa.

Dalam program pembangunan fisik jalan usaha tani partisipasi masyarakat merupakan salah satu hal yang sangat penting demi terwujudnya pembangunan fisik yang efektif dan efisien. Partisipasi masyarakat desa Talawid dalam pelaksanaan program pembangunan fisik dalam kegiatan pembangunan jalan usaha tani dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat masih rendah khususnya partisipasi dalam bentuk tenaga. Pembangunan juga membuka peluang terjadinya perubahan yang mendasar bagi masyarakat dari yang sebelumnya tidak peduli dan tidak mau berpartisipasi namun setelah merasakan dampak positif dari pembangunan tersebut dapat merubah pola pikir masyarakat sehingga menjadi lebih peduli dan mau berpartisipasi dalam pembangunan fisik selanjutnya.

Kemampuan atau keahlian khusus dari Pemerintah desa Talawid dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan pembangunan di desa Talawid, kemampuan atau keahlian khusus dari Pemerintah desa Talawid dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan pembangunan di desa Talawid tentunya harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dimana kesiapan perangkat desa dalam usaha untuk melakukan pembangunan tentunya harus lebih konsisten dan didasarkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh aparat agar supaya

program pembangunan dapat berjalan lancar sebagaimana dengan harapan yang ada yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kontribusi masyarakat memiliki banyak bentuk mulai dari yang berupa keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti sumbangan dana, tenaga, pikiran, maupun pendapat dalam pembuatan kebijakan pemerintah. Dalam penelitian yang dilakukan sejauh ini partisipasi masyarakat yang sudah dilakukan dalam pembangunan jalan usaha tani masih sebatas partisipasi materi dengan pemberian lahan untuk dijadikan pembangunan jalan usaha tani, partisipasi tenaga dalam hal gotong royong serta partisipasi dalam perencanaan pada saat rapat program pembangunan, padahal seharusnya masyarakat harus berpartisipasi mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Talawid dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dapat mencapai pembangunan yang lebih efektif dan efisien.

Pembangunan pedesaan seharusnya menerapkan prinsip-prinsip yaitu: (1) transparansi (keterbukaan), (2) partisipatif, (3) dapat dinikmati masyarakat, (4) dapat dipertanggungjawabkan (akuntabilitas), dan (5) berkelanjutan (sustainable). Kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan dapat dilanjutkan dan dikembangkan ke seluruh pelosok daerah, untuk seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan itu pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk seluruh rakyat. Oleh karena itu pelibatan masyarakat seharusnya diajak untuk menentukan visi (wawasan) pembangunan masa depan yang akan

diwujudkan. Masa depan merupakan impian tentang keadaan masa depan yang lebih baik dan lebih mudah dalam arti tercapainya tingkat kemakmuran yang lebih tinggi.

Kesimpulan

1. kepemimpinan Kepala desa dalam kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan masyarakat, dalam pembangunan yang dilakukan di desa Talawid dilakukan secara Paternalistik dimana kepala desa sangat mendominasi dalam melakukan pengaruhnya kepada perangkat desa dan masyarakat untuk mengikuti kemauannya dalam pembangunan.
2. kepemimpinan Kepala desa dalam mengarahkan tingkah laku bawahan atau masyarakat, dalam pembangunan cenderung melakukan langkah-langkah yang progresif yang mengingikan kemauan kepala desa dan perangkat bahkan kemauan pemimpin tingkat atas tanpa memperhatikan keinginan masyarakat dalam pembangunan.
3. Kemampuan atau keahlian khusus kepala desa dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi dalam pembangunan di desa talawit dilakukan dengan cara mengadopsi proses dan tatacara pembangunan berdasarkan petunjuk dari atas Top Down yang serinkali mengabaikan kepentingan masyarakat desa

Saran

1. kepemimpinan dalam kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan masyarakat, dalam pembangunan yang dilakukan di desa Talawid perlu dibangun komunikasi yang sinergis dengan masyarakat sehingga

pembangunan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. kepemimpinan Kepala desa dalam mengarahkan tingkah laku bawahan atau masyarakat, dalam pembangunan perlu dikonsultasikan dengan baik agar supaya apa yang menjadi rencana dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan dari bawah.
3. Kemampuan atau keahlian khusus kepala desa dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi dalam pembangunan di desa Talawit perlu juga di sinkrokan dengan tingkat kemampuan/keahlian yang dimiliki oleh perangkat pelaksana pembangunan yang mampu menjawab kepentingan dan harapan masyarakat, karena baik buruknya pembangunan tentulah sangat dirasakan oleh masyarakat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2008. Pengembangan Wilayah, Konsep Dan Teori. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bayu, Suryaningrat. 2008. Pemerintah dan Administrasi Desa. Jakarta: Bumi Aksara
- Davis, Keith dan Kohn W. Newstorm, Agus Darma (Pent).2006. Perilaku dalam Organisasi. Jakarta: Erlangga dalam Sastropetro,
- Santoso. 2008. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Displin dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Alumni.
- Hikmat, Harry. 2008. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press
- Kartono. 2008. Kepemimpinan Dan Kepemimpinan. Jakarta: Rajawali Persada.

- Michael, Todaro. 2007. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Mikkelsen dan Britha. 2006. *Metode Penelitian Partisipatori dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moeljarto dan Tjokrowinito. 2009. *Restrukturisasi Ekonomi dan Birokrasi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Mubiyarto. 2012. *Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: P3PK UGM Dalam Ndraha, Taliziduhu.2009. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastropetro dan Santoso.2008. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Singarimbun dan Sofyan. E. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Singarimbun dan Sofyan Efendi.2009. *Metode Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Soemodiningrat, Gunawan. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Alex Media Komputindo
- Supriatna, Tjahya. 2007. *Administrasi dan Birokrasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Nimas Multima.
- Suyanto, Bagong. 2008. *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Tjokrowinoto. 2008. *Pembangunan, Dilema, dan Tantangan*. Yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Winardi. 2009. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rieka Cipta.